

MEMBANGUN KESADARAN DIGITAL FINANSIAL: EDUKASI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCEGAH JUDI ONLINE DI REMAJA PEDESAAN DI DESA TERAK

Muhammad Faisal Akbar¹, Ariandi A Zulkarnain, Rahmat Robuwan

¹Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung
akbar755@gmail.com

Article History

Received : 07/10/2025

Revised : 23/12/2025

Accepted : 29/06/2026

Abstract : The Integrated Student Service Program of the University of Bangka Belitung (PMTU) with the theme “Building Digital Financial Awareness: Financial Literacy Education to Prevent Online Gambling among Rural Youth” in Terak Village was implemented as an effort to build awareness and resilience among adolescents against the dangers of online gambling through the enhancement of financial and digital literacy. This program responds to the low understanding of rural communities regarding financial management, digital transaction risks, and the social impacts of online gambling. Through educational approaches and direct socialization, the activity successfully improved participants’ understanding of basic financial planning, distinguishing needs and wants, managing online loan risks, and recognizing the legal consequences of digital gambling. The program’s tangible impacts are reflected in three main aspects: the increase in knowledge and ability to map personal budgets, the development of positive attitudes and commitment to reject gambling invitations, and the establishment of an Anti-Gambling Community as a platform for program sustainability. This educational intervention serves as a strategic step to strengthen digital financial awareness among rural youth while supporting the development of a productive and responsible young generation in the digital era.

Keywords

Digital Literacy, Financial Education, Online Gambling

Pendahuluan

Dalam era digital yang berkembang pesat, rendahnya literasi keuangan dan literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi. Seperti yang dikemukakan oleh Lambyombar et al. (2024), masyarakat mengalami kendala dalam mengelola keuangan dan kurang memahami layanan

keuangan digital, yang menyebabkan mereka rentan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan serta kesulitan dalam perencanaan keuangan yang efektif. Hal ini juga diperburuk dengan minimnya akses terhadap edukasi keuangan yang mendorong mereka untuk lebih memahami bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan

baik. Dalam konteks judi online, rendahnya pemahaman terhadap konsekuensi finansial dari aktivitas perjudian membuat banyak individu, termasuk remaja, semakin mudah terjerumus ke dalam praktik perjudian berbasis digital yang merugikan.

Kemajuan teknologi yang pesat juga membawa tantangan tersendiri bagi generasi muda dalam mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab. Studi yang dilakukan oleh Amaliyah et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap literasi keuangan digital di kalangan masyarakat menyebabkan mereka kurang mampu dalam mengelola uang dan cenderung terjerat dalam transaksi keuangan yang tidak sehat, seperti pinjaman online ilegal dan investasi bodong. Situasi ini menjadi semakin kompleks dengan maraknya promosi perjudian online melalui media sosial dan aplikasi digital yang dengan mudah diakses oleh remaja, terutama di daerah perdesaan yang memiliki pengawasan lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi remaja perdesaan guna mencegah mereka terjebak dalam praktik judi online yang semakin marak. Tan et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi finansial merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan dan langkah yang efektif dalam menentukan alokasi keuangan individu. Selain itu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa literasi finansial berperan penting dalam mengatur keuangan rumah tangga (Yang et al., 2023; Liu & Lu 2023).

Fenomena judi online di Indonesia semakin memprihatinkan dengan jumlah pemain yang terus meningkat, mencakup berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud), jumlah pemain judi online di Indonesia mencapai 4 juta orang. Lebih mengejutkan, sekitar 2% atau 80.000 pemain berusia di bawah 10 tahun, sementara 11% atau 440.000 pemain berada dalam rentang usia 10-20 tahun. Laporan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat 168 juta transaksi judi online dengan total perputaran dana mencapai Rp 327 triliun, sedangkan akumulasi transaksi sejak 2017 mencapai Rp 517 triliun. Maraknya judi online di kalangan anak-anak dan remaja dipengaruhi oleh faktor seperti pengaruh teman sebaya, akses internet yang tidak dibatasi, paparan iklan, rasa penasaran, serta kurangnya pengawasan dari orang tua.



Gambar 1. Artikel Judi online remaja,
Sumber: Kompas, 2024

Berita Kompas.com mengungkapkan meningkatnya jumlah anak-anak dan remaja yang terlibat dalam judi online, bahkan ada yang berusia di bawah 11 tahun. Fenomena ini menunjukkan betapa masifnya penyebaran perjudian daring yang kini semakin mudah diakses melalui perangkat digital. Judi online membawa dampak serius,

terutama bagi anak-anak dan remaja, karena dapat menyebabkan kecanduan, gangguan psikologis, serta merusak kondisi finansial keluarga. Selain itu, keterlibatan anak-anak dalam perjudian sejak dini berisiko meningkatkan perilaku konsumtif dan kriminal di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya langkah konkret dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk membatasi akses anak-anak terhadap platform perjudian online serta meningkatkan edukasi terkait bahaya judi digital bagi generasi muda.

Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap judi online adalah remaja di wilayah perdesaan. Faktor akses internet yang semakin luas, minimnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya literasi keuangan dan digital menjadi penyebab utama meningkatnya jumlah pemain judi online di kalangan remaja desa. Berbeda dengan remaja di perkotaan yang relatif lebih terekspos pada edukasi finansial, remaja perdesaan umumnya tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko keuangan, manajemen uang, serta dampak buruk dari judi online. Mereka cenderung melihat judi online sebagai cara mudah untuk mendapatkan uang tanpa memahami bahwa sistem perjudian selalu dirancang untuk menguntungkan bandar. Selain itu, era digitalisasi juga telah membuka celah bagi promosi judi online secara agresif melalui media sosial, iklan digital, dan aplikasi gim daring. Banyak platform perjudian daring memanfaatkan algoritma pemasaran untuk menargetkan anak-anak dan remaja dengan iklan yang menarik dan menggoda. Dengan semakin mudahnya transaksi digital melalui

dompet elektronik dan layanan perbankan online, remaja dapat dengan cepat terlibat dalam aktivitas perjudian tanpa hambatan yang berarti.

Sosialisasi mengenai bahaya judi online bagi pemuda di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis, sangat penting mengingat jumlah penduduk muda yang cukup besar di wilayah ini. Dengan populasi Kecamatan Simpang Katis mencapai 27.093 jiwa dan mayoritas pemudanya berada dalam rentang usia produktif, risiko terjerumus ke dalam perjudian online semakin meningkat, terutama dengan kemudahan akses internet dan kurangnya edukasi mengenai dampak negatifnya. Selain itu, tingginya angka pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan di sektor formal dapat mendorong sebagian pemuda mencari jalan pintas melalui aktivitas ilegal seperti judi online. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pemuda akan dampak ekonomi dan sosial dari perjudian online, sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih produktif dan positif bagi pembangunan desa. Badan Pusat Statistik (2025).

Remaja perdesaan rentan terjerumus dalam judi online akibat berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk rendahnya literasi keuangan digital, akses terbatas terhadap teknologi, serta tekanan sosial. Diagram berikut ini mengidentifikasi penyebab utama yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut, sekaligus menyoroti pentingnya edukasi keuangan digital sebagai langkah preventif.

dan perjudian daring, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan secara produktif dan bertanggung jawab di era digital.

Metode Pelaksanaan

Dalam Metode pelaksanaan kegiatan ini menjelaskan tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan solusi yang telah ditawarkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi keuangan digital di kalangan Pemuda Desa Terak Kecamatan Simpang Katis. Pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Metode Penelitian

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output
1	Persiapan Program	Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, dan perancangan modul literasi keuangan digital	Minggu 1-2	Modul dan rencana pelaksanaan program tersedia
2	Sosialisasi Program	Pelaksanaan seminar awal kepada siswa dan guru untuk memperkenalkan program serta tujuan yang ingin dicapai	Minggu 3	Siswa memahami urgensi literasi keuangan dan bahaya judi online
3	Penyuluhan dan Edukasi	Pelaksanaan workshop literasi keuangan oleh pakar keuangan dan akademisi	Minggu 4	Siswa memperoleh wawasan dasar dalam pengelolaan keuangan
4	Pelatihan Digital Financial Literacy	Sesi pelatihan langsung menggunakan aplikasi mobile banking, e-wallet, dan keamanan digital	Minggu 5-6	Siswa mampu mengelola transaksi digital dengan aman
5	Simulasi Manajemen Keuangan	Kegiatan praktik simulasi perencanaan keuangan individu dan pengelolaan keuangan sehari-hari	Minggu 7-8	Siswa memiliki keterampilan menyusun anggaran keuangan pribadi
6	Pembentukan Komunitas Anti-Judi Online	Pembentukan kelompok siswa sebagai duta literasi keuangan dan advokasi anti-judi online	Minggu 9	Komunitas aktif dalam menyebarkan kesadaran digital finansial
7	Evaluasi dan Refleksi	Survei post-program untuk mengukur perubahan pemahaman siswa, diskusi refleksi program	Minggu 10	Laporan evaluasi dan dokumentasi program tersedia
8	Keberlanjutan Program	Pendampingan komunitas anti-judi online serta pembuatan konten edukasi digital untuk siswa	Minggu 11-12	Keberlanjutan program melalui komunitas dan platform digital

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PMTU bertema “*Membangun Kesadaran Digital Finansial: Edukasi*



Gambar 2. Fishbone tahapan pencegahan Judi Online

Melihat dampak negatif yang begitu luas, diperlukan intervensi yang tepat melalui program edukasi literasi keuangan dan digital bagi remaja di wilayah perdesaan. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran finansial digital, sehingga remaja dapat memahami bagaimana cara mengelola uang dengan bijak, mengenali risiko judi online, serta mengembangkan pola pikir yang lebih produktif dalam menggunakan teknologi keuangan. Literasi keuangan digital akan membekali mereka dengan keterampilan untuk menavigasi dunia digital secara aman dan bertanggung jawab, sehingga dapat menghindari godaan judi online serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan upaya strategis dalam mengembangkan edukasi literasi keuangan yang efektif bagi remaja perdesaan guna meningkatkan kesadaran digital finansial serta mencegah keterlibatan mereka dalam judi online. Melalui intervensi berbasis edukasi ini, remaja perdesaan diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan finansial yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat menghindari praktik keuangan berisiko, seperti pinjaman online ilegal

Literasi Keuangan untuk Mencegah Judi Online di Remaja Perdesaan dilaksanakan Senin, 15 September 2025 di Kantor Desa Terak (Simpang Katis, Bangka Tengah). Tim dipimpin Muhammad Faisal Akbar bersama Ariandi A. Zulkarnain dan Rio Amanda Agustian. Sejak perancangan, intervensi diarahkan bukan hanya ceramah, melainkan kombinasi literasi keuangan praktis, keamanan transaksi digital, dan pemahaman hukum—dengan dukungan Pemerintah Desa dan pendanaan LPPM UBB. Sesi pembuka memetakan masalah remaja: dorongan “uang cepat”, FOMO, tekanan teman sebaya, serta normalisasi konten judi di ruang digital. Pendekatan dialogis memecah “tabu” membicarakan uang sehingga tercipta *safe space* untuk refleksi dan perubahan sikap.

Poin alur kegiatan (inti):

Sesi 1 – Literasi Keuangan (FEB): kebutuhan vs keinginan; kerangka 50/30/20; tujuan menabung; data OJK–PPATK sebagai bukti eskalasi pinjol/judi di usia muda.

Sesi 2 – Hukum & Dampak Sosial (FH): konsekuensi pidana (UU ITE/KUHP) bagi bandar/pemain; risiko adiksi, konflik keluarga, dan penurunan prestasi.

Sesi 3 – Praktik & Komitmen: simulasi anggaran pribadi; checklist keamanan (OTP, password kuat, 2FA, tautan mencurigakan); pembentukan Komunitas Anti-Judi Online Desa Terak sebagai peer support dan early warning.

Tabel 2. Poin Alur Kegiatan

Jenis Luaran	Target (Bab 2)	Realisasi Sementara	Keterangan
Pelatihan literasi keuangan	≥ 50 peserta	Terselenggara	Tatap muka + simulasi anggaran
Pelatihan keamanan digital	≥ 50 peserta	Terselenggara	Fokus OTP, 2FA, hygiene data
Modul edukasi	3 modul	Draf dibagikan (softcopy)	Disiapkan untuk versi cetak
Publikasi media	Terbit	Terpenuhi	BangkaPos (dan kanal lain)
Video/medsos	Ada	Ada	Dokumentasi singkat unggah
Publikasi ilmiah	Submitted	Dalam penyiapan	Naskah konseptual disusun

Untuk memperkaya bukti pelaksanaan dan diseminasi, berikut dokumentasi visual kegiatan PMTU di Desa Terak yang merekam proses edukasi, antusiasme peserta, serta penguatan pesan melalui pemberitaan media:



1. Tangkapan layar liputan BangkaPos.com (<https://bangka.tribunnews.com/lokal/1663301/dosen-ubb-edukasi-remaja-desa-terak-agar-melek-keuangan-dan-jauhi-judi-online>) yang memuat kegiatan edukasi literasi keuangan dan pencegahan judi online oleh tim UBB.



2. Foto B – Penyampaian materi literasi keuangan oleh Ketua Tim, menekankan pemetaan kebutuhan–keinginan, kerangka 50/30/20, dan

kewaspadaan terhadap pinjol/judi online.



3. Foto C – Tangkapan layar publikasi media lokal Katadata.com (<https://katakata.id/universitas-bangka-belitung-bangun-kesadaran-finansial-remaja-desa-terak-agar-terhindar-dari-judi-online/>), menegaskan luasnya jangkauan diseminasi dan dukungan publik terhadap agenda pencegahan.



4. Foto D – Pemaparan aspek hukum oleh dosen FH UBB, menekankan konsekuensi pidana dan dampak sosial-psikologis judi online bagi remaja.

Observasi lapangan menunjukkan perubahan pada tiga lapis. Secara kognitif, peserta memahami pemisahan pos anggaran dan mampu mengenali taktik manipulatif promosi judi/pinjol.

Pada sikap-perilaku, muncul komitmen menunda gratifikasi, menolak ajakan judi, serta kesiapan berdialog soal uang di rumah. Pada institusional komunitas, terbentuk struktur penggerak di desa yang menjadi modal sosial untuk keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan kerangka sebelumnya: risiko lahir dari kombinasi literasi rendah, paparan digital, dan minimnya kanal dialog. Karena itu, strategi tiga lapis perlindungan—kognitif (numerasi & kesadaran risiko), perilaku (alat praktis: anggaran/checklist), dan institusional (deterrence hukum + jejaring komunitas)—menjadi efektif mendorong awareness → agency → accountability. Liputan media turut memperluas jangkauan pesan dan memperkuat legitimasi akademik UBB di ruang publik.

Sebagai tindak lanjut, tim merencanakan kelas lanjutan bertema klinik anggaran dan tujuan tabungan bagi remaja, pengembangan materi khusus orang tua tentang komunikasi keuangan keluarga, serta penguatan komunitas anti-judi melalui pertemuan berkala dan kanal komunikasi daring. Di ranah akademik, data pre-post dan catatan diskusi akan diolah menjadi naskah publikasi ilmiah serta policy brief yang dapat direplikasi di desa lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi target luaran pengabdian, tetapi juga meletakkan fondasi ekosistem edukasi keuangan desa yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas pendanaan Program Pengabdian Masyarakat

Tingkat Universitas (PMTU) dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Amaliyah, F., Hetika, H., Krisdiyawati, K., & Sri Harjanti, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Digital Sebagai Bekal Berwirausaha Pada Siswa Smk Al Irsyad Kota Tegal. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 900–908. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/25254>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah. (2024). *Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Bangka Tengah.

Lamyambar, Y. ., Temalagi, S., Warkula, Y. Z., & Welay, P. A. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Masyarakat Desa Tanah Miring Kecamatan Aru Tengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 61-68. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7174>

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). (2024). *Gawat! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi Online*. Diakses dari <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html>

Primasari, N. S., Rizki Amalia Elfita, & Luluk Khoiriyah. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online pada Generasi Muda Darul Ittihad Desa Campor Madura: Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Madura. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4350>

Sutrisna, T., & Krisiandi. (2024, July 26). *Pemain judi "online" kalangan anak meningkat, ada usia di bawah 11 tahun*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/07/26/13385851/pemain-judi-online-kalangan-anak-meningkat-ada-usia-di-bawah-11-tahun>